

EDUKASI LINGKUNGAN HIDUP PROGRAM SEKOLAH RAMAH LINGKUNGAN MELALUI GERAKAN MENANAM DAN DAUR ULANG SAMPAH DI SD AISYIYAH 1 MATARAM

Mas'ad¹⁾, Junaidin²⁾, Anas Munandar³⁾ nurin rochayati⁴⁾

^{1,2,3}Pendidikan geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹sitimasat@gmail.com, ²junaidinummat@gmail.com, ³munandaranas93@gmail.com, ⁴nurin.geo99@yahoo.com

Diterima 12 Oktober 2025, Direvisi 31 Desember 2025, Disetujui 31 Desember 2025

ABSTRAK

Permasalahan lingkungan, seperti rendahnya kepedulian terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah dasar, masih menjadi tantangan dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa. Kondisi tersebut juga ditemukan di SD Aisyiyah 1 Mataram, sehingga diperlukan upaya sistematis melalui program sekolah ramah lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku ramah lingkungan siswa melalui implementasi program sekolah ramah lingkungan di SD Aisyiyah 1 Mataram sebagai mitra kegiatan. Mitra kegiatan terdiri atas kepala sekolah, 12 guru, dan 70 siswa SD Aisyiyah 1 Mataram. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan 7 September 2025 melalui beberapa tahapan, yaitu koordinasi dan kesepakatan program dengan pihak sekolah, persiapan pelaksanaan, pengenalan materi lingkungan, gerakan menanam, program daur ulang sampah, pemeliharaan berkelanjutan, serta evaluasi kegiatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan secara aktif siswa, guru, dan tim pengabdian dalam seluruh tahapan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi reflektif, dan penilaian perubahan perilaku siswa terhadap kebersihan dan kepedulian lingkungan sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa koordinasi dan persiapan yang baik mampu membangun dukungan penuh dari pihak sekolah. Tahap pengenalan materi meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan, sedangkan gerakan menanam dan program daur ulang mendorong siswa melakukan tindakan nyata, seperti menanam tanaman dan mengolah sampah menjadi produk bernilai guna. Tahap pemeliharaan memperlihatkan meningkatnya komitmen guru dan siswa dalam menjaga keberlanjutan program. Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan adanya peningkatan perilaku positif siswa terhadap kebersihan, kerapian, dan kelestarian lingkungan sekolah. Kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih hijau, bersih, dan sehat, serta berkontribusi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa. Program ini dapat dijadikan model pengembangan sekolah ramah lingkungan di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: Edukasi lingkungan; sekolah ramah lingkungan; gerakan menanam; daur ulang sampah; SD Aisyiyah 1 Mataram.

ABSTRACT

Environmental issues, such as low awareness of cleanliness and waste management in elementary schools, remain a challenge in shaping students' environmental awareness. This condition was also found at SD Aisyiyah 1 Mataram, requiring systematic efforts through an environmentally friendly school program. This community service activity aims to increase students' awareness and environmentally friendly behavior through the implementation of an environmentally friendly school program at SD Aisyiyah 1 Mataram as a partner in the activity. The partners in the activity consist of the principal, 12 teachers, and 70 students of SD Aisyiyah 1 Mataram. The activity was carried out on September 7, 2025, through several stages, namely coordination and agreement on the program with the school, preparation for implementation, introduction to environmental material, planting movement, waste recycling program, sustainable maintenance, and evaluation of activities. The method used was a participatory approach by actively involving students, teachers, and the community service team in all stages of the activity. The evaluation was conducted through observation, reflective discussion, and assessment of changes in student behavior towards school cleanliness and environmental awareness. The results of the activity showed that good coordination and preparation were able to build full support from the school. The material introduction stage increased students' understanding of the importance of protecting the environment, while the planting movement and recycling program encouraged students to take concrete actions, such as planting plants and processing waste into useful products. The maintenance stage showed an increase in the commitment of teachers and students to maintaining the sustainability of the program. Overall, the evaluation showed an increase in positive student behavior towards cleanliness, tidiness, and preservation of the school

environment. This activity succeeded in creating a greener, cleaner, and healthier learning environment and contributed to the formation of an environmentally conscious character in students. This program can be used as a model for the development of environmentally friendly schools at the elementary school level.

Keywords: *Environmental education, eco-friendly schools, planting movement, waste recycling, SD Aisyiyah 1 Mataram*

PENDAHULUAN

Edukasi lingkungan hidup di sekolah merujuk pada serangkaian kegiatan pembelajaran formal dan non-formal yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pro-lingkungan pada peserta didik, termasuk aspek menanam (school gardening) sebagai pembelajaran praktis ekologi dan program daur ulang sampah sebagai intervensi perilaku 3R (reduce-reuse-recycle). Konsep “sekolah ramah lingkungan” melibatkan integrasi kurikulum, partisipasi komunitas sekolah, serta infrastruktur pendukung (mis. bank sampah, kebun sekolah) yang memungkinkan transfer pengetahuan menjadi praktik sehari-hari (Amelia Pramada Sukma et al., 2025; Pambudi et al., 2022).

Pengabdian menunjukkan bahwa implementasi kebun sekolah meningkatkan literasi lingkungan dan keterampilan praktis siswa; misalnya (Labobar & Kapojos, 2023) menemukan peningkatan ecoliteracy dan keterlibatan aktif siswa setelah program kebun sekolah, sedangkan studi (Jufri et al., 2025) melaporkan peningkatan pengetahuan nutrisi dan kesadaran ekologis pada siswa SD yang terlibat dalam kegiatan menanam. Selain itu, kajian dampak desain sekolah berkelanjutan menyatakan bahwa fasilitas hijau di lingkungan sekolah meningkatkan sikap pro-lingkungan dan kesempatan pembelajaran lapangan bagi anak usia sekolah dasar (Barokah et al., 2025). Khasiat kebun sekolah tampak pada aspek kognitif dan afektif—pengetahuan, minat, dan sikap yang menjadi dasar perubahan perilaku.

Banyak studi internasional dan nasional mengindikasikan bahwa pendidikan daur ulang yang terstruktur (melibatkan siswa, guru, dan orang tua) meningkatkan kemampuan memilah sampah dan praktik 3R; misalnya (Rezeki et al., 2024; Sartika et al., 2025) melaporkan hubungan positif antara program pendidikan daur ulang dan perilaku memilah serta sikap pro-lingkungan anak. Laporan dan panduan praktik dari lembaga edukasi lingkungan juga menekankan pentingnya keterlibatan komunitas sekolah (teacher training, kampanye, sistem bank sampah) untuk memastikan keberlanjutan program daur ulang (Mesra & Rahman, 2025; Wike Afsari Sinaga et al., 2025). Secara konsisten, intervensi pendidikan yang bersifat partisipatif menghasilkan perubahan perilaku yang lebih besar dibanding intervensi hanya berbasis ceramah.

Penelitian dan program di Indonesia menunjukkan kemandirian program terapan: program “Green Indonesia / Waste Education” dan inisiatif serupa memadukan pelatihan guru, pembentukan bank sampah, dan kegiatan 3R sehingga meningkatkan kapasitas sekolah dalam manajemen sampah (Green Indonesia program, UN/SDG partnership). Studi lapangan di berbagai kabupaten juga menemukan bahwa program “Waste Management Go to School” dan pendekatan pembelajaran berbasis komunitas meningkatkan pengetahuan dan praktik pengelolaan sampah pada siswa SD (Elda Felani et al., 2025; Rezeki et al., 2024). Konteks lokal kebijakan sekolah, dukungan masyarakat, dan akses ke fasilitas daur ulang—terbukti menjadi faktor penentu keberhasilan.

Studi psikologi lingkungan sekolah menunjukkan bahwa faktor lingkungan fisik dan sosial (ruang hijau, norma sekolah, peran guru/orangtua) mempengaruhi sikap dan perilaku berkelanjutan siswa (Paujiah, 2022). Penelitian lain (Saputra & Kurniawati, 2024) menambahkan bahwa pengalaman langsung (hands-on) seperti menanam atau kegiatan daur ulang memperkuat self-efficacy siswa dan keterkaitan emosional dengan lingkungan, sehingga meningkatkan probabilitas adopsi perilaku ramah lingkungan secara konsisten. Interaksi antara pengetahuan, sikap, dan kontrol diri (self-efficacy) penting untuk menjembatani niat menjadi tindakan nyata dalam konteks sekolah dasar.

Evaluasi program di Indonesia menemukan hasil positif tetapi juga hambatan: (Friani, 2025) melaporkan bahwa intervensi informasi dan labeling meningkatkan pemilahan sampah di rumah tangga, namun keberlanjutan di sekolah bergantung pada kapasitas guru dan fasilitas lokal. Meta-analisis dan kajian lokal (ResearchGate; Fatmawati dkk./Makassar) menunjukkan bahwa meskipun program edukasi meningkatkan pengetahuan dan sikap, hambatan seperti kurangnya insentif, dukungan kebijakan sekolah, atau akses pasar untuk bahan daur ulang mengurangi tingkat adopsi praktik jangka panjang (FITRIANI et al., 2024). Oleh karena itu, desain program harus memperhitungkan aspek kelembagaan dan ekonomi lokal.

Menggabungkan temuan di atas terlihat pola konsisten: kegiatan menanam (kebun sekolah) dan program daur ulang (bank sampah/3R) masing-masing terbukti meningkatkan literasi lingkungan

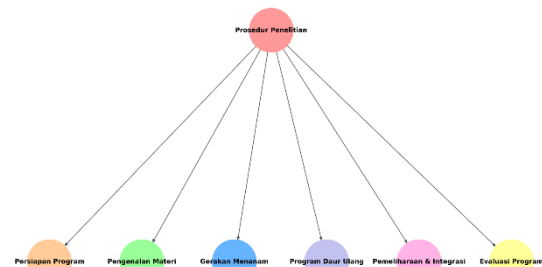
dan perilaku memilah pada siswa namun studi yang menguji sinergi kedua intervensi sekaligus khususnya di tingkat SD di Indonesia dan dalam konteks sekolah Muhammadiyah/Aisyiyah seperti SD Aisyiyah 1 Mataram masih relatif sedikit. Selain itu, banyak evaluasi fokus pada pengetahuan dan sikap; sedikit yang mengukur efektivitas kombinasi menanam + daur ulang terhadap aspek perilaku jangka panjang, keterlibatan orang tua, dan keberlanjutan kelembagaan (sekolah sebagai unit). Novelty penelitian ini adalah (1) menguji paket intervensi terintegrasi (gerakan menanam + program daur ulang) pada konteks SD Aisyiyah 1 Mataram; (2) mengukur hasil multi-dimensi (pengetahuan, sikap, perilaku memilah, dan keberlanjutan institusional); dan (3) mengevaluasi peran komunitas sekolah (guru, siswa, orang tua) dalam memastikan keberlanjutan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menilai efektivitas program Sekolah Ramah Lingkungan melalui gerakan menanam dan daur ulang sampah di SD Aisyiyah 1 Mataram dengan fokus pada perubahan pengetahuan, sikap, perilaku dan faktor-faktor pendukung keberlanjutan program.

Berdasarkan hasil analisis situasi, SD Aisyiyah 1 Mataram sebagai mitra kegiatan memiliki komitmen dalam pembinaan karakter siswa, namun masih menghadapi keterbatasan dalam implementasi program lingkungan yang terintegrasi. Kondisi awal menunjukkan belum optimalnya pemanfaatan lahan sekolah untuk kegiatan menanam, terbatasnya sistem pengelolaan sampah terpilah, serta rendahnya konsistensi perilaku ramah lingkungan siswa dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, guru dan siswa belum secara sistematis dilibatkan dalam program berkelanjutan yang mengintegrasikan kegiatan menanam dan daur ulang sebagai satu kesatuan pembelajaran dan budaya sekolah. Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan program sekolah ramah lingkungan yang terencana, partisipatif, dan berkelanjutan.

Mengacu pada temuan empiris dan kondisi mitra tersebut, masih terbatas studi dan program pengabdian yang menguji sinergi antara gerakan menanam dan program daur ulang secara terintegrasi, khususnya di sekolah dasar berbasis Muhammadiyah/Aisyiyah. Kebaruan kegiatan ini terletak pada penerapan paket intervensi terpadu yang mengombinasikan kegiatan menanam dan daur ulang sampah, pengukuran hasil multidimensi (pengetahuan, sikap, perilaku, dan keberlanjutan kelembagaan), serta pelibatan aktif komunitas sekolah. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ramah lingkungan siswa melalui implementasi program Sekolah Ramah Lingkungan berbasis gerakan menanam dan

daur ulang sampah di SD Aisyiyah 1 Mataram, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung keberlanjutan program di tingkat sekolah dasar.

METODE



Gambar 1. Prosedur pengabdian

Prosedur Pengabdian dilaksanakan melalui enam tahapan utama. **Tahap pertama** adalah Persiapan Program, yang mencakup perencanaan kegiatan, koordinasi dengan pihak sekolah, serta penyiapan alat dan bahan. **Tahap kedua**, Pengenalan Materi, dilakukan melalui sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan. **Tahap ketiga** yaitu Gerakan Menanam, berupa kegiatan menanam tanaman hias dan produktif di area sekolah. **Tahap keempat** adalah Program Daur Ulang, yang berfokus pada pengelolaan sampah menjadi produk bernilai guna. **Tahap ke lima** adalah, Pemeliharaan & Integrasi dilakukan dengan merawat tanaman serta mengintegrasikan nilai-nilai ramah lingkungan dalam kegiatan belajar. **Tahap ke enam** adalah, tahap Evaluasi Program dilakukan untuk menilai keberhasilan dan dampak kegiatan terhadap perubahan perilaku warga sekolah dalam menjaga lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Aisyiyah 1 Mataram diawali dengan tahap persiapan program, yang melibatkan koordinasi dengan pihak sekolah serta observasi terhadap kondisi lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil identifikasi awal, ditemukan bahwa kesadaran siswa terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah masih rendah, sementara area hijau sekolah belum dimanfaatkan secara optimal. Tim pengabdian kemudian menyusun rencana aksi yang menekankan pada pendekatan edukatif dan partisipatif. Persiapan mencakup penyediaan media pembelajaran, alat tanam, dan bahan daur ulang yang mudah digunakan oleh siswa. Tahapan ini juga melibatkan guru dan komite sekolah untuk memastikan dukungan kelembagaan terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan.

Tahap berikutnya yaitu pengenalan materi edukasi lingkungan hidup dilakukan melalui kegiatan sosialisasi interaktif kepada siswa dan guru. Materi yang diberikan mencakup pentingnya menjaga kebersihan, manfaat menanam pohon, serta pengelolaan sampah melalui prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Kegiatan ini menggunakan pendekatan learning by doing dan edutainment agar siswa lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan dan mulai memahami hubungan antara perilaku individu dengan kelestarian lingkungan. Guru juga berperan aktif dalam mendampingi siswa, sehingga proses edukasi berlangsung menyenangkan dan bermakna.



Gambar 2. Penyampain Materi

Kegiatan utama berupa gerakan menanam dilaksanakan secara kolaboratif antara siswa, guru, dan tim pengabdian. Siswa menanam tanaman hias, sayuran, dan pohon produktif di halaman sekolah yang telah disiapkan sebelumnya. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang teknik menanam, tetapi juga nilai tanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan kepedulian siswa terhadap tanaman yang mereka tanam. Mereka secara rutin melakukan penyiraman dan

pemeliharaan tanaman, yang menandakan munculnya rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Aktivitas menanam juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang menumbuhkan nilai-nilai gotong royong dan disiplin lingkungan.

Program selanjutnya adalah pengelolaan sampah berbasis daur ulang, yang diimplementasikan melalui pelatihan sederhana bagi siswa. Dalam kegiatan ini, siswa diajarkan cara memilah sampah organik dan anorganik serta memanfaatkan barang bekas menjadi produk kreatif, seperti pot tanaman dari botol plastik dan hiasan kelas dari kertas bekas. Hasil kegiatan menunjukkan perubahan perilaku siswa dalam membuang sampah pada tempatnya dan mulai memanfaatkan kembali limbah rumah tangga. Guru mendukung keberlanjutan program dengan membuat jadwal piket kebersihan serta lomba kreativitas daur ulang antar kelas. Kegiatan ini tidak hanya memperindah lingkungan sekolah, tetapi juga menumbuhkan nilai ekonomi dan estetika bagi siswa.

Tahap terakhir yaitu pemeliharaan, integrasi, dan evaluasi program. Siswa dan guru berkomitmen menjaga tanaman serta kebersihan lingkungan sekolah sebagai bagian dari rutinitas harian. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru serta siswa untuk menilai perubahan perilaku. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Program ini juga memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang hijau, bersih, dan sehat. Secara keseluruhan, pengabdian ini memperlihatkan bahwa edukasi lingkungan melalui kegiatan menanam dan daur ulang dapat menjadi model efektif bagi sekolah dasar dalam membangun budaya peduli lingkungan secara berkelanjutan.

Pembaasa

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengabdian melalui pendekatan edukatif dan partisipatif mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Tahap persiapan yang matang dan kolaborasi antara tim pengabdian, guru, serta siswa menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Menurut (Sumartan et al., 2023), keberhasilan program pendidikan lingkungan di sekolah sangat bergantung pada perencanaan dan keterlibatan seluruh komponen sekolah. Pendekatan partisipatif juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara langsung melalui pengalaman nyata di lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pandangan (Nur'aini et al., 2025) yang menyebutkan bahwa education for sustainable development menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam tindakan

nyata berbasis lingkungan. Dengan demikian, tahapan persiapan menjadi fondasi penting bagi efektivitas program pengabdian masyarakat di sekolah.

Tahap pengenalan materi memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap positif siswa terhadap lingkungan. Pendekatan *edutainment* yang digunakan menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan kontekstual. Siswa lebih mudah memahami hubungan antara perilaku individu dan dampaknya terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Tamara, 2016) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode edukatif interaktif dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar. Selain itu, pembelajaran kontekstual berbasis pengalaman langsung mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap isu-isu lingkungan (Dewi, 2018). Dengan demikian, tahap edukasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai transformasi nilai dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan gerakan menanam memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap tanggung jawab dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah. Melalui aktivitas ini, siswa belajar mengenai ekosistem tumbuhan sekaligus pentingnya menjaga keseimbangan alam. Kegiatan menanam juga terbukti efektif dalam membangun empati ekologis dan memperkuat keterampilan sosial siswa. Hal ini diperkuat oleh temuan (Nasucha et al., 2020) bahwa program menanam di sekolah mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan. Selain itu, kegiatan tersebut dapat menjadi sarana pembelajaran lintas bidang seperti IPA, IPS, dan pendidikan karakter (Sukmawati et al., 2023). Dengan demikian, gerakan menanam berperan penting sebagai media pembelajaran holistik yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Pelaksanaan program daur ulang sampah di SD Aisyiyah 1 Mataram menunjukkan adanya perubahan perilaku nyata siswa dalam mengelola limbah. Siswa mulai terbiasa memilah sampah dan memanfaatkan barang bekas menjadi produk yang bernilai guna. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan kreativitas, tetapi juga memperkuat kesadaran akan ekonomi sirkular dan keberlanjutan. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh (Rahayu et al., 2024) yang menyatakan bahwa program daur ulang di sekolah dapat meningkatkan kepedulian lingkungan sekaligus keterampilan kewirausahaan siswa. Menurut (Sukmawati et al., 2023), pembelajaran berbasis proyek daur ulang

membantu siswa memahami konsep tanggung jawab ekologis melalui tindakan konkret. Dengan demikian, program daur ulang tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga produktif dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan sejak dini.

Tahap pemeliharaan dan integrasi menunjukkan komitmen keberlanjutan dari seluruh warga sekolah. Guru dan siswa secara rutin melakukan penyiraman tanaman, menjaga kebersihan, dan memanfaatkan lahan sekolah sebagai laboratorium mini lingkungan. Menurut penelitian (Ratnawati et al., 2025), keberlanjutan program lingkungan di sekolah sangat ditentukan oleh konsistensi dan dukungan pihak internal, terutama guru. Integrasi nilai-nilai lingkungan dalam kurikulum sekolah mampu memperkuat kesadaran ekologis siswa dalam jangka panjang (Ratnawati et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga dapat melekat dalam budaya sekolah. Kegiatan rutin seperti piket kebersihan dan lomba hijau sekolah menjadi sarana efektif dalam menjaga keberlangsungan program ramah lingkungan.

Evaluasi terhadap pelaksanaan program menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa dalam menjaga lingkungan sekolah. Seluruh tahapan pengabdian berhasil menciptakan perubahan perilaku kolektif yang positif dan berkelanjutan. Hasil ini mengonfirmasi teori *environmental education* yang menekankan bahwa pendidikan berbasis pengalaman nyata mampu menginternalisasi nilai-nilai ekologis lebih kuat dibanding pembelajaran konvensional (Raziska Ibrahim, 2025). Selain itu, program ini memperlihatkan adanya gap antara pendidikan lingkungan berbasis teori dengan implementasi praktis di sekolah dasar yang selama ini masih terbatas (Putikadyanto et al., 2024; Saragih et al., 2025).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Aisyiyah 1 Mataram melalui program edukasi lingkungan hidup terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa terhadap pelestarian lingkungan. Pelaksanaan enam tahapan pengabdian — mulai dari persiapan, pengenalan materi, gerakan menanam, program daur ulang, pemeliharaan, hingga evaluasi — berjalan dengan baik dan mendapat dukungan aktif dari seluruh warga sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan perubahan perilaku siswa yang lebih peduli terhadap kebersihan serta tumbuhnya kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan sekolah. Kegiatan

menanam dan daur ulang tidak hanya menjadi sarana edukatif, tetapi juga memperkuat karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial siswa. Secara umum, program ini berhasil mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, dan berbudaya ekologis, serta dapat dijadikan model penerapan sekolah ramah lingkungan di tingkat dasar.

Saran

1. Untuk pihak sekolah, diharapkan dapat melanjutkan dan mengintegrasikan kegiatan menanam serta daur ulang ke dalam kurikulum pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, agar nilai-nilai peduli lingkungan dapat terinternalisasi secara berkelanjutan
2. Untuk guru dan tenaga pendidik, perlu dilakukan pelatihan lanjutan mengenai pengelolaan lingkungan sekolah, termasuk inovasi pembelajaran berbasis proyek lingkungan dan kewirausahaan hijau.
3. Untuk siswa, diharapkan dapat terus berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan serta menjadi agen perubahan lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah.
4. Untuk masyarakat dan orang tua, penting untuk memberikan dukungan dan contoh nyata dalam penerapan perilaku ramah lingkungan di rumah tangga.
5. Untuk tim pengabdian dan peneliti selanjutnya, disarankan melakukan pengembangan program berbasis teknologi hijau atau eco-digital learning guna memperluas dampak dan keberlanjutan program sekolah ramah lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SD Aisyiyah 1 Mataram yang telah memberikan izin, dukungan, serta partisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Penghargaan yang tinggi juga diberikan kepada guru, siswa, dan orang tua yang turut berperan dalam gerakan menanam dan kegiatan daur ulang sampah. Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memfasilitasi program ini hingga terlaksana dengan baik. Tidak lupa, apresiasi disampaikan kepada rekan tim pengabdian dan relawan mahasiswa atas kerja sama dan dedikasi yang luar biasa. Semoga kegiatan ini menjadi langkah kecil

yang membawa dampak besar bagi kesadaran lingkungan di sekolah dan masyarakat luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia Pramada Sukma, A., Faizah, F., & Hesti Kusumaningrum, H. (2025). Evaluasi Program Adiwiyata Dalam Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan SMP Ar-Ridha Al-Salaam. *Mozaic : Islam Nusantara*, 11(1), 67–80.
<https://doi.org/10.47776/mozaic.v11i1.1617>
- Barokah, V., Zahra, G., Kinaya, R. S., Yusuf, D. M., & Bangsa, U. B. (2025). *Pengenalan Apotek Hidup sebagai Edukasi Kesehatan Sejak Dini pada Siswa SD Negeri 01 Gelam*. 1(5), 3302–3311.
- Dewi, K. H. (2018). Siti Qomariyah: *Indonesian Women and Local Politics*, 1(4), 108–140.
<https://doi.org/10.2307/j.ctv1nth4c.13>
- Elda Felani, Khusnul Fitria Istiqomah, & Inese Nurul Indah Sari. (2025). Implementasi Strategi Participatory Action Research (Par) Untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah: Sebuah Pendekatan Inovatif Dan Berkelanjutan. *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(3), 21–27.
- Fitriani, N., Mustari, M., Sawaludin, S., & Sumardi, L. (2024). Problematika Program Zero Waste Di Sman 1 Batukliang. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 513–522.
<https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.2998>
- Friani, D. A. (2025). Project-Based Learning Kegiatan Daur Ulang Sampah Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan dan Jiwa Kewirausahaan. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 342–356.
<https://doi.org/10.53624/kontribusi.v5i2.609>
- Jufri, A., Rahmatika, N., Sagita, B., & Salsabila, E. (2025). Peningkatan Ecoliteracy Siswa SDN 2 Merembu Melalui Kegiatan Menanam di Kebun Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 8.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i3.1557>
- Labobar, J., & Kapojos, S. (2023). LITERASI EKOLOGIS. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 5(2), 94–109.
<https://doi.org/10.32585/cessj.v5i2.4602>
- Mesra, R., & Rahman, A. (2025). Strategi Perubahan Perilaku Sehat dengan Intervensi Media Sosial. *Jurnal Masyarakat Digital*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.64924/b0nnk049>
- Nasucha, Y., Rahmawati, L. E., Silviana, Y., Udin, R., Atitah, S., Astuti, W., Indriyani, N., Safitri, I., Ayu, F. D., Aji, S., Nirmala, E., & Arfiah,

- S. (2020). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Cinta Lingkungan di MIM Kranggan, Sukoharjo. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 95–99. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11846>
- Nur'aini, H., Mandala, B., Nahlunnisa, H., Darsono, B. S., & Rahmilija, F. (2025). Peningkatan pemahaman dan kepedulian lingkungan siswa melalui edukasi konservasi berbasis experiential learning di SMAN 12 Kota Jambi. *Jurnal Oase Nusantara*, 4(1), 1–5.
- Pambudi, P. A., Fardiani, S. N., Zaenab, S., Hidayati, A., Permana, L. J., & Arofah, N. H. (2022). Penguatan Nilai Kepedulian Lingkungan Pada Siswa Jenjang Pendidikan Dasar. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 2(2), 88–99. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v2i2.1934>
- Paujiah, E. (2022). *Prosiding Seminar nasional Pendidikan Biologi 2022*. 1–337. www.ftk.uinsgd.ac.id
- Putikadyanto, A. P. A., Wachidah, L. R., & Sari, S. Y. (2024). Menciptakan Generasi Peduli Lingkungan: Inovasi Ekokurikulum Berbasis Kearifan Lokal Madura di SMP Pamekasan. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17180>
- Rahayu, S., Puji Rahmawati, F., & Ghufon, A. (2024). Analisis Efektivitas Program Sahabat Pohon dalam Membangun Karakter dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September), 613–626.
- Ratnawati, Riska Vianti, & Farida Febriati. (2025). Pemberdayaan Warga Sekolah Melalui Inovasi GEMESH (Gerakan Menghijaukan Sekolah) sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pengabdian Cendekia*, 1(2), 233–240. <https://doi.org/10.71417/jpc.v1i2.27>
- Raziska Ibrahim. (2025). Integrasi Media Alam dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar untuk Menumbuhkan Kesadaran Sosial dan Ekologis Siswa. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(6), 83–94. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i6.283>
- Rezeki, T. I., Irwan, Sagala, R. W., Rabukit, Helman, & Muhajir, M. (2024). Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Kearifan Lokal untuk Lingkungan Berkelanjutan. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 3(2), 9–19. <https://doi.org/10.52622/jam.v3i2.290>
- Saputra, M. R., & Kurniawati, A. D. (2024). Literature Review: Dampak Pembelajaran Dengan Pendekatan Hands on and Minds on Terhadap Self Efficacy Matematis Siswa. *Self Efficacy, Mathematical Ability*, 5(02), 16–28. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Dikmat>
- Saragih, K. W., Sariam Gultom, Imman Yusuf Sitinjak, Aris Suhendar, & Netty Marini. (2025). Penguatan Kewarganegaraan Ekologis melalui Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Siswa di SMP Negeri 1 Dolok Pardamean. *Dst*, 5(1), 16–26. <https://doi.org/10.47709/dst.v5i1.6395>
- Sartika, Y., Sa'diah, H., Halisa, S. N., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2025). Pendidikan Karakter: Implementasi Program Zero Waste di Sekolah Dasar. *MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 102–110. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.650>
- Sukmawati, Ahmar, D. S., Arwansyah, Azzajjad, M. F., & Patmasari, A. (2023). Sosialisasi Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Siswa Di SMP Negeri 3 Sindue Tobata. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 60–67. <https://doi.org/10.35877/panrannuangku2075>
- Sumartan, Wahyuddin, N. R., & Suriadi. (2023). *Jurnal Aruna Mengabdikan (Armi) Penyuluhan Sampah Sebagai Instrumen*. 1(2), 75–80. <https://ejournal.lotusaruna.id/index.php/armi>
- Tamara, R. M. (2016). Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 44. <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3467>
- Wike Afsari Sinaga, Fitri Handayani Chaniago, Shafira Rahma Dina Sinaga, Amanda Olivia Munthe, Rivandi Anju Gurning, & Anggia Puteri. (2025). Analisis Pendekatan Adaptif: Studi Literatur Untuk Kemandirian Anak Autis Ringan Melalui Peran Aktif Orang Tua. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 3(4), 18–32. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i4.1874>